



Ragam Deiksis Pesona dan Waktu dalam Cerpen Smokol Karya Nukila Akmal

Nurul Kholiza^{1*}, Moh Jailani²

^{1,2}Universitas Madura, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Panglegur No.Km 3,5, Barat, Panglegur, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

*Korespondensi penulis: nurul.kholizaa@gmail.com

Abstract. *Deixis is a field of pragmatic study that discusses the relationship between language structures. and where the language is spoken. The use of the term "deixis" is being observed or noticed in this context. Most often seen in daily conversation is in the form of spoken language. Found in character dialogue in literary works such as films. The study entitled "Variations of Charm Deixis and Time Deixis in the Short Story Smokol by Nukila Akmal" examines the use of various charm deixis and time deixis by Nukila Akmal. Person and time deixis are part of the variety of deixis studied in this research. Researchers use analytical methods in the form of pragmatics with qualitative techniques to analyze the data that has been collected. The data used in this research include fragments of speech from short story conversations, both words and phrases that contain deixis, including: charm deixis and time deixis. The reading-note method of capturing data, recognizing, categorizing, analyzing, formulating and presenting data are the stages of analysis in this research. Data analysis illustrates that a short story written by Nukila Akmal with the title Smokol has a deixis of charm and time.*

Keywords: *Deixis, Smokol, Pragmatics.*

Abstrak. Deiksis merupakan bidang studi pragmatik yang membahas keterkaitan antara struktur bahasa. dan di mana bahasa itu dipakai. Penggunaan istilah "deiksis" sedang diamati atau diperhatikan dalam konteks ini. Paling sering terlihat dalam percakapan sehari-hari adalah dalam bentuk bahasa lisan. Ditemukan dalam dialog tokoh dalam karya sastra seperti film. Kajian yang berjudul "Ragam Deiksis Pesona dan Deiksis Waktu pada Cerpen Smokol Karya Nukila Akmal" Mengkaji penggunaan ragam deiksis pesona dan deiksis waktu karya Nukila Akmal. Deiksis persona dan waktu merupakan bagian dari ragam deiksis yang dikaji dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode analisis berupa pragmatic dengan Teknik kualitatif untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggalan, tuturan dari percakapan cerpen, baik kata maupun frasa yang mengandung deiksis, antara lain: deiksis pesona dan deiksis waktu. Metode baca-catat menangkap data, mengenali, mengkatégorikan, menganalisis, merumuskan, dan menyajikan data adalah tahapan menganalisis pada penelitian ini. Analisis data menggambarkan sebuah cerpen yang ditulis oleh Nukila Akmal dengan judul Smokol memiliki deiksis pesona dan waktu.

Kata Kunci: Deiksis, Smokol, Pragmatik.

1. LATAR BELAKANG

Narasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena tuturan mempunyai maksud dan tujuan tertentu berkaitan dengan pesan yang disampaikan. Ini sesuai dengan Bahasa yaitu sebagai alat komunikasi yang membuat karakter tertentu lebih mudah dipahami, Santhi (dalam, Aditia: 2022). Dengan maksud lain, tujuan dalam tindak tutur dikaji dalam linguistic, khususnya dalam bidang pragmatic. Leach (dalam, Aditia:2022) dalam bukunya menuliskan bahwa salah satu tujuan pragmatik adalah mengaitkan makna pada sebuah ujaran dan sebuah Tindakan. Secara umum, pragmatik merupakan cabang linguistic yang mempelajari bagaimana konteks memengaruhi makna Bahasa.

Berbeda dari semantic, yang focus pada makna kata dan kalimat secara inherensi, pragmatik melihat makna berdasarkan situasi, interaksi sosial, pengetahuan latar belakang, serta niat pembicara dan pendengar. Pragmatik yang mengkaji makna yang dimaksud dalam konteks ujaran, makna dalam pragmatik disebut juga sebagai tafsiran dengan menggunakan pengitungan situasi dalam sebuah percakapan. Hal ini pragmatic dikaitkan dengan makna pada sebuah ujaran dan Tindakan.

Deiksis merupakan konsep pada pragmatic yang merujuk pada kata atau frasa yang maknanya bergantung pada siapa yang berbicara. Syifa (dalam, Aditia:2022) Deiksis mengungkapkan bahwa deiksis merupakan sebuah kosa kata atau sekumpulan kosa kata yang terdapat acuan atau referensi yang selalu bernilai sesuai dengan pembicara dan dipengaruhi dengan situasi atau konteks yang sedang berlangsung Ketika ujaran tersebut berlangsung. Kata deiksis sendiri artinya “penunjuk” yang diperoleh dari Bahasa Yunani. Deiksis memiliki fungsi, yaitu sebagai petunjuk dalam sebuah konteks tertentu. Dengan kata lain, Bahasa pasti memiliki sebuah deiksis yang berguna untuk merujuk suatu, baik itu orang, barang, atau keadaan sosial yang terjadi di Masyarakat.

Abidin (dalam, Aditia: 2022) dalam sebuah karya sastra terdapat berbagai jenis deiksis yang digunakan, yaitu deiksis orang (persona), sosial, tempat (place), wacana (diskourse), dan waktu (time) . kelima jenis deiksis tersebut ditemukan dalam karya sastra khususnya pada cerpen Smokol karya Nukila Akmal yang terbit pada tahun 2008. Hal inilah yang mendasari dari penulisan artikel ini karena dalam penggunaan deiksis sangat menarik untuk diteliti dan dipahami agar maksud atau makna dalam cerpen Smokol karya Nukila Akmal.

Nukila Amal mendapat perhatian besar di dunia sastra Indonesia setelah menerbitkan novelnya, *Cala Ibi* (2003), yang masuk lima besar Khatulistiwa Literary Award. Kumpulan cerpennya, *Laluba* (2005), mendapat penghargaan Karya Sastra Terbaik majalah *Tempo* . Nukila Nukila Amal mendapat perhatian besar di dunia sastra Indonesia setelah menerbitkan novelnya, *Cala Ibi* (2003), yang masuk lima besar Khatulistiwa Literary Award. Kumpulan cerpennya, *Laluba* (2005), mendapat penghargaan Karya Sastra Terbaik majalah *Tempo* . Nukila juga meraih penghargaan Cerpen Terbaik Kompas 2008 melalui cerpennya, "Smokol." Karya terbarunya adalah buku anak *Mirah Mini: Hidupmu, Keajaibanmu* (2013).

Terdapat penelitian yang mengkaji deiksis pada karya sastra. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Febrianto, dkk. (2022: 13-23) Dengan menggunakan objek karya Kahlil Gibran yang berjudul *Kisah negeri lain* untuk mengkaji penggunaan deksis di dalamnya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu pada penelitian tersebut untuk

mengumpulkan informasi menggunakan teknik catat dan metode simak sehingga didapati hasil sebanyak dua puluh enam.

Kedua, terdapat penelitian yang dilaksanakan oleh Aditia, dkk. (2022: 58-31) Dengan menggunakan objek pada naskah drama yang berjudul "legenda keong mas" untuk mengkaji penggunaan deksis di dalamnya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu pada penelitian tersebut untuk mengumpulkan informasi menggunakan teknik catat dan metode simak sehingga hasil yang didapatkan sebanyak tiga puluh empat penggunaan deiksis. Deiksis waktu yang berjumlah 18 penggunaan, deiksis tempat yang berjumlah 6 penggunaan, deiksis sosial yang berjumlah 8 penggunaan, deiksis wacana yang berjumlah 9 penggunaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhyidin (2019: 48-55) dengan menggunakan objek karya Tere Liye yang berjudul Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin untuk mengkaji penggunaan deiksis di dalamnya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, pada penelitian tersebut untuk mengumpulkan informasi menggunakan teknik catat dan metode simak sehingga didapati hasil sebanyak sembilan ratus sembilan puluh dua deiksis. Apabila dirincikan pada penelitian tersebut deiksis persona terdapat delapan ratus tujuh puluh sembilan, deiksis ruang terdapat delapan puluh dua penggunaan, dan deiksis waktu terdapat tiga puluh satu penggunaan.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Suparno (2016: 162-170) mengkaji mengenai karya K. H. Ahmad Ar-Rifai Kalisak yang berjudul Nazam Tarekat dengan topik kajian adalah kajian deiksis. Pada penelitian tersebut data yang disajikan adalah kata, frasa, kalimat, dan bentuk dari bait pada puisi pada buku tersebut. Penelitian itu mendapatkan hasil, yaitu terdapat empat puluh enam deiksis dalam buku tersebut, jika dirinci sebanyak dua puluh lima deiksis tempat, sebelas deiksis persona, dan sepuluh deiksis sosial, yaitu jenis gelar tiga penggunaan, jenis jabatan dua penggunaan, dan jenis julukan lima penggunaan.

Dari hasil seluruh penelitian yang sudah dijelaskan di atas dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan terbanyak pada penulisan karya sastra adalah penggunaan deiksis persona. Selain itu, walaupun sering digunakan ternyata deiksis persona juga yang sering terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Hal ini dikarena pemahaman seseorang masih kurang padahal jenis kajian deiksis ini sangat banyak digunakan pada penulisan karangan dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penulisan deiksis, yaitu interferensi dan over generalisasi yang mempengaruhi besar dalam kesalahan tersebut. Pada kesalahan berbahasa dipandang sebagai salah satu bentuk proses belajar berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan salah satu bagian integral dari pembelajaran dan pemerolehan bahasa. Utomo (dalam Aditia, 2022: 58-

31) menjelaskan bahwa kesalahan dalam berbahasa adalah sebuah bentuk pelanggaran yang bukan hanya pada pelanggaran fisik saja, melainkan tanda kesempermunaan pengetahuan dan penguasaan terhadap kode berbahasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memberikan solusi yang efektif untuk diimplementasikan untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu dengan memberikan penekanan mengenai pemahaman bahasa saat pembelajaran bahasa. Dengan begitu penggunaan pada ragam deskripsi pada sebuah karya sastra akan meningkat dengan baik.

Artikel ini disusun bertujuan untuk memberikan informasi mengenai ragam deiksis yang terdapat dalam karya sastra. Selain itu, memberikan contoh dari setiap ragam deiksis yang ditemukan dalam cerpen novel karya nukila Akmal yang terbit pada tahun 2008. Deiksis mempelajari makna dan tujuan bahasa sehingga makna dan tujuan ini harus jelas. Dengan adanya contoh, dapat menambah pemahaman mengenai makna dan tujuan sebuah ujaran bahasa.

2. KAJIAN LITERATUR

1) Deiksis

Deiksis merupakan salah satu kajian yang terdapat pada pragmatik. Menurut Riza & Santoso (2017: 274) Deiksis adalah sebuah konsep yang rujukannya berpindah atau berganti sesuai dengan keadaan penutur ujaran atau lokasi terjadinya peristiwa tindak tutur. Biasanya deiksis digunakan sebagai pengganti kata atau kata rujukan, misalnya kata ganti orang, waktu, demonstrasi, dan ragam ciri gramatikal dan leksikal lainnya yang saling berhubungan dengan ruang dan waktu dalam sebuah peristiwa tindak tutur. Sebuah kosakata atau kata dapat disebut deiksis apabila rujukannya berpindah atau berganti pada pembicara dan lokasi dari terjadinya peristiwa tindak tutur.

Deiksis memiliki ragam jenisnya. Yule (2006) menyatakan bahwa dalam kajian deiksis terdapat tiga jenis, yaitu deiksis persona, ruang, dan waktu. Sedangkan, menurut Nababan (1987) ragam deiksis terbagi menjadi lima jenis, yaitu deiksis persona, ruang, waktu, wacana, dan sosial (Lestari, 2016: 28). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis atau kategori pokok dan dua jenis atau kategori tambahan.

2) Cerpen

Cerpen atau cerita pendek adalah bentuk prosa fiksi yang lebih singkat daripada novel, umumnya menampilkan satu tema atau konflik utama dengan fokus pada beberapa tokoh atau satu kejadian. Karena panjangnya terbatas, cerpen biasanya

langsung pada inti cerita tanpa banyak detail latar belakang atau pengembangan karakter yang panjang. Cerpen sering bertujuan untuk menyampaikan pesan moral, emosi tertentu, atau refleksi hidup dalam bentuk yang ringkas.

3) Smokol

"Smokol" adalah istilah dalam bahasa Jawa atau bahasa daerah di Jawa Timur dan Jawa Tengah yang berarti "sarapan" atau "makan pagi". Kata ini berasal dari adaptasi kata bahasa Belanda "smokkel" yang berarti "makan kecil atau camilan", tetapi dalam penggunaannya di daerah, smokol lebih merujuk pada kegiatan makan pagi dengan porsi kecil atau makan camilan ringan di pagi hari.

Di daerah Jawa, istilah smokol seringkali merujuk pada aktivitas makan makanan ringan seperti kue tradisional, jajan pasar, atau camilan sederhana di pagi hari sebelum makan besar. Misalnya, orang-orang sering "smokol" dengan menikmati kue lapis, klepon, atau pisang goreng bersama kopi atau teh sebagai teman minum pagi.

Cerpen Smokol karya Nukila Amal menggambarkan persahabatan empat karakter—Batara, Ale, Anya, dan Syam—yang berkumpul dalam ritual "smokol" (sarapan bersama) penuh keakraban dan kebahagiaan. Batara, sosok yang energik, mempersembahkan hidangan dengan antusias, menghadirkan suasana magis di meja makan. Namun, kesedihan menghampirinya saat ia menyaksikan kemiskinan dan kelaparan yang terjadi di sekitar, membuatnya merenungkan makna berbagi dan kenyang yang ia rasakan dalam pertemuan mereka. Cerpen ini menyentuh tentang perasaan, kepedulian, dan perenungan akan hidup.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang mengkaji deiksis dalam Cerpen Smokol karya Nakila Akmal menggunakan metode deskriptif kualitatif (Yuliani, 2018). Hal itu disebabkan oleh sifat penelitian yang berusaha mendeskripsikan sebuah fenomena kebahasaan dalam karya sastra mengenai kata-kata atau frasa yang bersifat deiksis.

Data dikumpulkan melalui teknik baca-catat. Proses pembacaan dan pencatatan dalam pengumpulan data dilakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif (Sugiyono, 2017). Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi (1) pereduksian data, yakni membaca dan memahami data yang diperoleh; (2) penyajian data, yaitu mengklasifikasikan data sesuai dengantujuan kajian yang telah ditetapkan; (3) penarikan simpulan sementara dengan cara

menafsirkan seluruh data secara utuh dan terpadu; dan (4) verifikasi data untuk memeriksa keabsahan data dan untuk menghasilkan simpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini berupaya memerikan bentuk dan fungsi deiksis (Ibrahim, 1993; Kaswanti Purwo, 1984; Yule, 2014). Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap cerpen Smokol karya Nakila Akmal ditemukan bentuk dan fungsi deiksis yang beragam. Deiksis yang dimaksud meliputi deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksiswacana, dan deiksis sosial. Adapun fungsi deiksis yang dimaksud meliputi fungsi ekspresif, fungsi puitik, fungsi referensial, dan fungsi fatis. Temuan-temuan tersebut dipaparkan sebagai berikut. Berdasarkan kajian yang dilakukan, ditemukan bentuk deiksis yang beragam. Bentuk deiksis yang dimaksud meliputi deiksis persona, deiksis tempat, deiksiswaktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial(Kaswanti Purwo, 1984; Yule, 2014). Tiap bentuk deiksis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1) Deiksis Pesona

Deiksis pesona terbagi atas tiga jenis, yaitu persona pertama/penutur, persona kedua/mitra tutur, dan persona ketiga (Susanti, 2020; Yule, 2014). Bentuk deiksis pesona yang ditemukan antara lain aku, -ku, -nya, kau, ia, kita, mereka, -mu, kamu, dan engkau.

a. Deiksis Pesona Pertama Tunggal

Pesona pertama tunggal yang didalamnya terdapat deiksis dipisahkan menjadi 3 kategori dalam penelitian ini, yaitu orang pertama berbentuk saya, aku, ku-, dan -ku. Berikut adalah contoh data tersebut.

1) *“Selalu membangkitkan naluri kekokianku.”*

Deiksis pesona -ku di atas merujuk pada orang yang sedang bertutur yaitu Batara selaku tokoh utama dalam novel Smokol. Batara melihat Kumpulan Perempuan yang terlihat sangat kurung kering dan tampak kelaparan itu, sehingga membangkitkan naluri kekokiannya.

2) *“Aku gak bisa lihat muka Anya.”*

Deiksis pesona *aku* pada ujaran di atas merujuk pada tokoh Ale yang sedang berbicara lawannya yaitu Anya. Berstatus sebagai kelompoksmokol atau penikmat smokol.

3) *"Aku sendiri yang merangkai bunga semalaman"*

Deiksis pesona *aku* pada ujaran di atas merujuk pada batara yang berbicara terhadap kelompoksmokol. Dimana, batara terlihat tersinggung kepada temennya Ale yang menyuruh menyingkirkan bunga karena mengganggu makanan di depannya.

b. Deiksis Pesona Kedua Tunggal

Persona kedua tunggal yang didalamnya terdapat deiksis dipisahkan menjadi 4 kategori dalam penelitian ini, yaitu persona kedua tunggal berbentuk kamu, kau, anda dan -mu. Berikut adalah contoh data tersebut.

1) . *"Kamu jual jiwa kepada setan. Atau jual diri?"*

Deiksis kamu pada ujaran di atas merujuk pada pendengar atau orang yang sedang diajak berbicara yaitu Batara. Mereka kelompoksmokol yang sedang berdebat tentang orang yang harus bertatapan apabila sedang berbicara dengan orang lain.

c. Deiksis Pesona Ketiga Tunggal

Pesona ketiga tunggal yang didalamnya terdapat deiksis dipisahkan menjadi dua bentuk dalam penelitian ini, yaitu persona ketiga tunggal dia, dan -nya. Berikut adalah contoh dari data tersebut.

1) *"Dirinya baterai ceria penuh terisi."*

Deiksis -nya pada ujaran diatas di tunjukkan kepada orang Yang bukan penutur dan bukan mitra tutur. bentuk -nya yang dimaksud disini adalah Batara. Kelompoksmokol berkompromi untuk Batara yang menyanyi berpura-pura mejadi siapa lah atau mainkordeon lagu apalah dan mereka akan mendengarkan dengan tertib.

2) *"Niscaya saat itulah dia menjelma seorang gastrosof."*

Deiksis dia pada ujaran diatas di tunjukan kepada orag yang bukan penutur dan bukan mitra tutur. dai yang di maksudkan disini adalah orang. ujaran tersebut di ucapkan oleh Batara kepada orang yang memiliki gastronom sejati.

3) *"Keempatnya duduk bersandar kekenyangan, mengangkat kaki menatap bintang."*

Deiksis -nya pada ujaran diatas ditunjukkan kepada orang yang bukan penutur dan bukan mitra tutur. Bentuk -nya yang dimaksud disini adalah kelompoksmokol yang habis menyantap hidangan makanan.

d. Deiksis Pesona Pertama Jamak

Persona pertama jamak yang didalamnya terdapat deiksis dipisahkan menjadi kategori dalam penelitian ini, yaitu bentuk kata kita dan kami. Berikut merupakan contoh dari data tersebut:

- 1) *“Orang tua mengajarkan kami menatap orang yang sedang bicara.”*

Deiksis kami pajaran diatas di tunjukan pada orang yang sedang berbicara dan ditunjukan lebih dari satu orang. Betuk kami yang dimaksud adalah semua orang yang diajarkan orang tua untuk menatap lawan bicara agsr lebih sopan.

- 2) *“Di surga kita akan kenyang, terlalu kenyang untuk menginginkan.”*

Deiksis kita di tunjukkan pada ujaran diatas ditunjukkan kepada orang yang sedang berbicara yang ditunjukkan lebih dari satuorang.bentuk kita yang dimaksud dalam tuturan tersebut merujuk pada semua orang Ketika berada di surga nanti.

- 3) *“Sedang Tuhan YME menyaksikan kita”*

“Di surga kita akan kenyang, terlalu kenyang untuk menginginkan.”

Deiksis kita di tunjukkan pada ujaran diatas ditunjukkan kepada orang yang sedang berbicara yang ditunjukkan lebih dari satuorang.bentuk kita yang dimaksud dalam tuturan tersebut merujuk pada manusia yangdisaksisak noleh tuhan Ketika berada disurga.

e. Deiksis Persona Kedua Jamak

Persona kedua jamak yang didalamnya terdapat deiksis ditemukan hanya satu bentuk dalam penelitian ini, yaitu bentuk kata kalian. Berikut contoh data tersebut.

- 1) *Seandainya kalian bisa menebak apa-apa gerakan yang sudah kulakukan untuk mencapai komposisi, morfologi dan harmoni meja setaraf ini.”*

Deiksis kalaian pada ujaran diatas ditunjukkan beberapa orang atau lebih Ketika Bahasa itu di tuturkan.bentuk kalian yang di maksud adalah kelompensmokol dalam perdepadan tentang bertapapan Ketika sedang berbicara.

f. Deiksis Persona Ketiga Jamak

Persona ketiga jamak yang didalamnya terdapat deiksis ditemukan hanya satu bentuk dalam penelitian ini, yaitu bentuk kata mereka. Berikut contoh data tersebut.

- 1) *“Maka, makanan pun menjelma energi buruk di badan mereka, penyakit segala macam itu.”*

Deiksis meraka pada ujaran diatas ditujukan kepada orang penutur mau pun bukan mitra tutur yang lebih satu orag bentuk mereka yang dimaksud adalah para Perempuan yang kurus kering dan tampak kelaparan yang memeandang makanan seperti racun.

2) Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan pemberian bentuk pada ruang waktu sebagaimana yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa tutur (Harahap, 2009). Berdasarkan kajian yang dilakukan, ditemukan tiga jenis deiksis waktu, yaitu deiksis waktu lampau, deiksis waktu sekarang, dan deiksis waktu mendatang. Ketiga jenis deiksis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Deiksis Waktu Sekarang

Deiksis waktu sekarang ditujukan pada waktu ketika tuturan tersebut berlangsung, dalam cerpen ini ditandai oleh kata hari ini, di hari bahagia ini dan siang ini. Berikut contoh data tersebut.

- 1) *Di malam-malam larut, kelompoksmokol menyambangi halaman belakang rumah Batara. Di malam-malam larut seperti ini, ada cita rasa pulang yang mengalir dalam udara pelan.*

Deiksis waktu malam mini mengacu pada waktu tuturan tersebut sedang berlangsung yakni saat malam hari.tuturan tersebut ada pada saat kelompoksmokol sedang bersantai menikmati Bintang tepatnya dibelakang rumah Batara.

b. Deiksis Waktu Mendatang

Deiksis waktu yang akan datang ditujukan pada waktu tuturan tersebut telah terjadi. Deiksisyang ditemukan di dalam data penelitian ini berbentuk kata besok siang, bulan depan dan lima hari.Berikut contoh data tersebut.

- 1) *Mereka selalu menanati-nantikan hari sabtu terjadinya peristiwa makan besar ini.*

Deiksis hari sabtu mengacu pada waktu yang akan terjadi setelah tuturan berlangsung.dalam ujaran tersebut kelompoksmokol selalu menantikan hari sabtu ketika Batara menyajikan smokol, hari sabtu adalah hari ideal yang penuh kebahagiaan.

c. Deiksis Waktu Lampau

Deiksis waktu lampau berupa kata seperti lima tahun yang lalu dan kemarin.

Berikut adalah contoh data tersebut.

- 1) *Biasanya di malam sebelumnya mereka tidak terlalu banyak makan, tidak berulah macam-macam yang bisa mengakibatkan sakit gigi atau gangguan pencernaan, dan berangkat tidur lebih awal.*

Deiksis malam sebelum nya mengacu pada peristiwa masa lampau atau yang telah di lewati.ujaran tersebut diucapkan oleh Batara yang menceritakan bahwa kelompoksmokol tidak makan pada malam hari sebelum peristiwa makan besar terjadi tepatnya hari sabtu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan tentang penggunaan deiksis pada cerpen yang ditulis oleh Nukila Akmal dengan judul Smokol peneliti dapat mengidentifikasi dua jenis deiksis yang ada pada cerpen tersebut, jenis deiksis yang meliputi deiksis pesona dan deiksis waktu. Terdapat 15 deiksis yang terbagi kedalam deiksis pesona dan waktu. Dalam deiksis pesona terdapat 12 yakni deiksis pesona pertama (aku, -ku, kita), deiksis pesona kedua (kamu, -mu, kalian), deiksis pesona ketiga (dia, ia, mereka). Lalu, terdapat 3 deiksis waktu yang terbagi dalam waktu lampau (di malam sebelumnya), waktu sekarang (malam ini) dan waktu yang akan datang (hari sabtu mendatang).

DAFTAR REFERENSI

- Aditia, R., Qudsi, Z. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Penggunaan ragam deiksis pada naskah drama yang berjudul “Legenda Keong Mas.” *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(01), 58–71.
- Ansiska, M., Lasmono, D., & Wartiningsih, A. (2013). Penggunaan deiksis persona dan tempat dalam novel *Supernova 1* karya Dee. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3).
- Damayanti, R. (2015). Penggunaan deiksis semantik dalam cerpen *Siluet Jingga* karya Anggi P. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 175–187.
- Fahrnisa, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Deiksis persona dalam film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer produksi Starvision dan Wahana Kreator. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 21(2), 103–113.
- Febriyanto, D., Widodo, M., & Rahayu, E. P. (2022). Penggunaan deiksis dalam *Kisah Negeri Lain* karya Kahlil Gibran. *Suar Betang*, 17(1), 13–23.

- Junianto, D. (2010). Pemakaian deiksis sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Laila, A. I., Firdaus, A., Suhendar, Z. N., Hudhana, W. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Deiksis dalam film *Bumi dan Manusia* karya Hanung Bramantyo. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 74–95.
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari sebagai materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1), 24–33.
- Rosnaningsih, A. (2021). Penggunaan deiksis pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 85–94.
- Utama, H. (2012). Pemakaian deiksis persona dalam bahasa Indonesia.